

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota yang berada di Kecamatan Mungkid. Kabupaten Magelang menjadi wilayah dengan posisi yang cukup strategis sebab berada diantara jalur perekonomian Semarang dan Yogyakarta. Kabupaten Magelang sendiri terletak diantara Kabupaten Semarang, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Boyolali, dan Kota Magelang. Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah yang cukup besar yakni 1.086 km². Secara administratif, Kabupaten Magelang terbagi atas 21 wilayah kecamatan yang terdiri dari 5 kelurahan dan 367 desa.

Kecelakaan dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa yang jarang dan tidak tentu kapan terjadi dan bersifat multi faktor yang selalu didahului oleh situasi dimana seorang atau lebih pemakai jalan telah gagal mengatasi lingkungan mereka. Filosofi penelitian kecelakaan menganggap kecelakaan sebagai suatu peristiwa yang acak dari dua aspek yaitu lokasi dan waktu (Dirjen Perhubungan Darat DLLAJ, 1997). Kecelakaan terjadi diakibatkan oleh adanya faktor manusia, kendaraan, jalan, serta lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi pada kejadian kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan serangkaian kejadian yang pada akhirnya sesaat sebelum terjadinya kecelakaan didahului oleh gagalnya pemakai jalan dalam mengantisipasi keadaan sekelilingnya, termasuk dirinya sendiri dan kecelakaan lalu lintas mengakibatkan terjadinya korban atau kerugian harta benda.

Menurut Wells (1995) kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor, tidak hanya pengemudi yang buruk atau pejalan kaki yang kurang hati-hati, akan tetapi juga bisa disebabkan dari kerusakan kendaraan, rancangan kendaraan, cacat pengemudi, permukaan jalan, maupun rancangan jalan. Dalam peristiwa kecelakaan tidak ada unsur kesengajaan, sehingga apabila

terdapat cukup bukti kesengajaan maka peristiwa tersebut tidak dapat dianggap sebagai kasus kecelakaan (Abubakar, 1996) dalam Haryono (2013).

Ruas Jalan Magelang-Ngablak merupakan jalan kolektor primer dengan status jalan provinsi dengan tipe jalan 2/2 TT yang memiliki alinyemen pegunungan. Jalan ini merupakan jalan penghubung antara Kabupaten Magelang dengan Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga. Ruas Jalan Magelang-Ngablak sendiri merupakan jalan yang banyak dilewati oleh sepeda motor, mobil penumpang, mobil pribadi, truk sedang, bus besar, hingga truk besar. Banyaknya kendaraan berat yang melintasi ruas jalan ini bahkan tak sedikit dari kendaraan tersebut membawa muatan melebihi kapasitas yang menyebabkan berkurangnya kapasitas jalan dan membebani sistem kerja kendaraan. Hal tersebut tentunya meningkatkan resiko kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Magelang-Ngablak. Kontur jalan yang didominasi oleh tanjakan dan turunan panjang serta banyaknya kendaraan yang membawa beban melebihi kapasitas menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan yang didominasi oleh kendaraan dengan malfungsi rem.

Bedasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Magelang, Ruas Jalan Magelang-Ngablak menempati urutan kedua ruas jalan dengan kejadian kecelakaan terbanyak di Kabupaten Magelang berdasarkan hasil pembobotan tingkat fatalitas dengan lokasi rawan kecelakaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas Polresta Magelang pada tahun 2023, terdapat setidaknya 30 kejadian kecelakaan yang menyebabkan 6 korban meninggal dunia (MD) dan 29 lainnya luka-luka. Kecelakaan yang terjadi didominasi dengan tipe tabrakan depan-depan (D-D). Penelitian ini ditujukan agar menekan angka kecelakaan yang terjadi di ruas Jalan Magelang-Ngablak dengan memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan.

Dalam pengambilan judul Upaya Peningkatan Keselamatan di Ruas Jalan Magelang-Ngablak Kabupaten Magelang membahas mengenai pemberian serta pemeliharaan fasilitas keselamatan jalan seperti rambu lalu lintas, marka jalan, pita penggaduh, dan juga jalur penghentian darurat di

pegunungan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah kecelakaan yang terjadi pada ruas Jalan Magelang-Ngablak Kabupaten Magelang antara lain :

1. Ruas Jalan Magelang-Ngablak 2 merupakan jalan kolektor primer dengan jumlah kecelakaan sebanyak 30 kasus kecelakaan
2. Tingginya angka kecelakaan yang terjadi pada ruas Jalan Magelang-Ngablak 2 dengan tipe tabrakan depan-depan (D-D) dan juga depan-belakang (D-B).
3. Kurangnya kesadaran pengemudi tentang pemahaman terhadap rambu lalu lintas dan juga berkendara yang berkeselamatan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan di ruas Jalan Magelang-Ngablak
2. Bagaimana Langkah yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan keselamatan di ruas Jalan Magelang-Ngablak Kabupaten Magelang
3. Apa rekomendasi yang dapat diberikan dalam menekan angka kecelakaan terutama di jalan pegunungan

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini memiliki maksud agar dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di ruas Jalan Magelang-Ngablak dan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor utama dalam terjadinya kecelakaan di ruas Jalan Magelang-Ngablak Kabupaten Magelang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan di ruas Jalan Magelang-Ngablak
2. Untuk mengetahui langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keselamatan di ruas Jalan Magelang-Ngablak

3. Untuk dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan dalam upaya menekan angka kecelakaan yang terjadi di ruas Jalan Magelang-Ngablak 2.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan ini tidak menyimpang dari judul yang diangkat, perlu dilakukan pembatasan permasalahan dalam ruang lingkup kajian ini. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada ruas Jalan Magelang-Ngablak 2 dengan ruas dengan jumlah kecelakaan dominan jenis tabrakan depan-depan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan hanya menganalisis berdasarkan faktor kecelakaan dan melakukan usulan desain jalan berkeselamatan.
3. Penelitian ini tidak dilakukan analisis biaya kecelakaan dan juga biaya dalam pemberian fasilitas keselamatan jalan.